

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
INTISARI.....	vi
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	15
1.6 Metode Penelitian	15
1.6.1 Jenis Penelitian.....	15
1.6.2 Sumber Data.....	16
1.6.3 Analisis Data	19
1.6.4 Penyajian Hasil Analisis.....	23
1.6.5 Sistematika Penulisan Laporan Penelitian	23
BAB II. KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI	25
2.1 Kajian Pustaka.....	25
2.2 Landasan Teori.....	39
2.2.1 Bahasa menurut Linguistik Fungsional Sistemis	40
2.2.2 Metafungsi	43
2.2.2.1 Metafungsi Ideasional	44
2.2.2.1.1 Makna Pengalaman dan Sistem Transitivity	44
2.2.2.1.2 Makna Logika: Logika-Semantis dan Taksis.....	49
2.2.2.2 Metafungsi Interpersonal	52
2.2.2.3 Metafungsi Tekstual.....	54
2.2.3 Peringkat dalam Hirarki Unit Kebahasaan.....	56
2.2.3.1 Klausa Sematan.....	58
2.2.3.2 Pergeseran Transkategori dalam Metafora Gramatikal.....	59
2.2.4 Metafora Gramatikal	61
2.2.4.1 MG Ideasional.....	62
2.2.4.2 MG Interpersonal	69
2.2.5 Semantik Wacana.....	73
BAB III. KONSTRUKSI MG DALAM TEKS ILMIAH BAHASA INDONESIA	82
3.1 Berbagai Kategori Metafora Gramatikal Ideasional	82
3.1.1 Pergeseran ke Arah Pembendaan	82

3.1.1.1	Metafora Gramatikal Sifat-Benda	83
3.1.1.2	Metafora Gramatikal Proses- Benda	85
3.1.1.3	Metafora Gramatikal Penjelas Proses-Benda	102
3.1.1.4	Metafora Gramatikal Modalitas-Benda	104
3.1.1.5	Metafora Gramatikal Sirkumtan-Benda	107
3.1.1.6	Metafora Gramatikal Logika-Benda	109
3.1.2	Pergeseran ke Arah Penyifatan	111
3.1.2.1	Metafora Gramatikal Proses-Sifat	112
3.1.2.2	Metafora Gramatikal Modalitas-Sifat	114
3.1.2.3	Metafora Gramatikal Sirkumtan-Sifat	115
3.1.3	Pergeseran ke Arah Proses	117
3.1.3.1	Metafora Gramatikal Pewatas Proses- Proses	118
3.1.3.2	Metafora Gramatikal Modalitas-Proses	120
3.1.3.3	Metafora Gramatikal Sirkumtan-Proses	122
3.1.3.4	Metafora Gramatikal Logika-Proses	125
3.1.4	Metafora Gramatikal Logika- Sirkumtan	127
3.1.5	Pembentukan Metafora Gramatikal tanpa Bentuk Kongruen	129
3.1.5.1	Metafora Gramatikal Benda dengan Bentuk Kongruen Kosong	129
3.1.5.2	Metafora Gramatikal Proses dengan Bentuk Kongruen Kosong	131
3.1.6	Pergeseran menjadi Pewatas Benda	132
3.1.6.1	Metafora Gramatikal Benda-Pewatas Benda	133
3.1.6.2	Metafora Gramatikal Sirkumtan-Pewatas Benda	134
3.1.7	Konstruksi Verba-nya dan Adjektiva-nya dalam Bahasa Indonesia	135
3.2	Metafora Gramatikal Interpersonal	137
3.2.1	Metafora Gramatikal Modus	138
3.2.2	Metafora Gramatikal Modalitas	142
3.3	Rangkuman Kategori MG Ideasional dan Interpersonal dalam AI	148
BAB IV. PENGGUNAAN BERBAGAI KATEGORI MG		151
4.1	Sindrom pada Metafora Gramatikal Ideasional	151
4.1.1	Sindrom MG dalam Kelompok Nomina	152
4.1.1.1	Sindrom MG dengan Kategori 1 (Proses-Benda)	152
4.1.1.2	Sindrom MG dengan Kategori 2 (Proses-Benda)	153
4.1.1.3	Sindrom MG dengan Kategori 3 (Modalitas-Benda)	156
4.1.1.4	Sindrom MG dengan Kategori 4 (Sirkumtan-Benda)	157
4.1.1.5	Sindrom MG dengan Kategori 5 (Hubungan Logika-Benda)	158
4.1.1.6	Sindrom MG dengan Kategori 14 (Pembentukan Benda)	158
4.1.2	Sindrom dengan Peringkat Figur	159
4.1.2.1	Rangkaian dengan MG Kategori 12	160
4.1.2.2	Rangkaian MG dengan Kategori 15 (Pembentukan Proses)	162
4.2	Kecenderungan Penggunaan MG Ideasional pada AI	163
4.2.1	MG dengan Kekerapan Tinggi	166
4.2.2	MG Ideasional dengan Kekerapan Rendah	169
4.2.3	Kecenderungan Penggunaan MG Interpersonal pada AI	171
4.3	Rangkuman Kecenderungan Penggunaan MG pada AI	174
BAB V. PENGARUH PENGGUNAAN MG PADA SEMANTIK WACANA		176
5.1	Pengaruh Penggunaan MG pada Makna Ideasional.	176

5.1.1	MG sebagai Sarana Abstraksi	176
5.1.2	MG sebagai Sarana Penamaan dan Taksonomi Pengetahuan.....	182
5.1.3	MG Nomina sebagaiPenjenis pada Klasifikasi Lanjutan.....	187
5.1.4	MG sebagai Definisi Istilah Teknis yang Diserap dari Bahasa Asing	189
5.1.5	MG sebagai Sarana Impersonalisasi pada Genre AI.....	190
5.2	MG dan Pengaruhnya terhadap Makna Interpersonal Penilaian.....	192
5.2.1	Pengaruh Penggunaan MG pada Makna Interpersonal Sikap.....	193
5.2.1.1	Pengaruh Penggunaan MG Nomina terhadap Makna Sikap.....	194
5.2.1.2	Pengaruh MG Logika-Proses terhadap Penilaian Sikap	197
5.2.2.	Pengaruh MG pada Makna Interpersonal Pemosisian	198
5.2.2.1	Pengaruh MG Logika-Proses pada Makna Pemosisian	195
5.2.2.2	Pengaruh MG Nomina terhadap Makna Pemosisian.....	200
5.2.2.3	Pengaruh MG Modalitas pada Makna Pemosisian.....	203
5.2.3	Pengaruh MG terhadap Makna Penarafan.	204
5.2.3.1	MG Nomina dan Pengaruhnya pada Penarafan	206
5.2.3.2	Pengaruh MG Logika-Proses terhadap Makna Penarafan.	209
5.3	Pengaruh Penggunaan MG pada Makna Tekstual	212
5.3.1	Penggunaan MG sebagai Sarana Pengacuan	212
5.3.2.	Penggunaan MG sebagai Sarana Periodisitas.....	216
5.3.2.1	MG sebagai Sarana Pengaturan Tema-Rema, Informasi Lama & Baru	217
5.3.2.2	MG sebagai Hiper-tema dan Sarana Pengembangan Tema.....	221
5.4.	Rangkuman Pengaruh Penggunaan MG pada Semantik Wacana AI.....	224
BAB VI. SIMPULAN & SARAN		228
6.1	Simpulan	228
6.2	Saran.....	232
DAFTAR PUSTAKA		235
LAMPIRAN 1 Kode Data MG pada Artikel Ilmiah.....		244
LAMPIRAN 2 Data MG pada Masing-masing A1.....		326

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

(...)	: Bagian yang dilesapkan dan kemudian direkonstruksi penulis
[...]	: Bagian teks pada data yang sengaja tidak dituliskan
*	: Konstruksi. tidak berterima
?	: Ketidakpastian akan keberterimaan suatu konstruksi
Ø	: Pelepasan atau absennya suatu unsur
>/→	: Menyatakan “menjadi”
^	: Menyatakan urutan atau diikuti unsur setelahnya
+	: Penanda suatu unsur ditambah unsur lainnya
}	: Subsistem-subsistem yang muncul secara simultan
]	: Subsistem yang dipilih salah satunya
Fungsi	: Penulisan nama fungsi diawali huruf kapital di awal kata
bold	: Penulisan ditebalkan untuk bentuk MG pada contoh data
<u>underlined</u>	: Penulisan digarisbawahi untuk bentuk kongruen MG pada contoh data

Notasi Konstituensi:

	: Pewatas klausa majemuk
	: Pewatas klausa tunggal
	: Pewatas kelompok kata/ frase
[[[]]]	: Pewatas klausa majemuk sematan (<i>downward clause complex</i>)
[[]]	: Pewatas klausa tunggal sematan (<i>downranked clause</i>)
[]	: Pewatas kelompok kata/frase sematan (<i>downranked phrase or group</i>)
<< >>	: Klausa sisipan (<i>enclosed clause</i>)
< >	: Kelompok kata sisipan (<i>enclosed phrase or group</i>)

Notasi Struktur Taksis:

α	: Klausa utama atau kata inti pada struktur hipotaksis
β	: Klausa bawahan dari, atau kata penjelas dari α pada struktur hipotaksis
$\gamma, \delta, \epsilon, \text{ dst}$: Klausa bawahan atau kata penjelas dari unit di atasnya pada struktur hipotaksis.
1, 2, 3, dst	: Klausa atau kata awal dan lanjutan pada struktur parataksis

Notasi Hubungan Logika-semantis:

=	: Hubungan ekspansi elaborasi
+	: Hubungan ekspansi ekstensi
x	: Hubungan ekspansi enhansi
“	: Hubungan proyeksi lokusi
‘	: Hubungan proyeksi ide

Singkatan:

AI	: Artikel Ilmiah
bI	: Bahasa Indonesia
bE	: Bahasa Inggris
KN	: Kelompok Nomina
KV	: Kelompok Verba
LFS	: Linguistik Fungsional Sistemis
MG	: Metafora Gramatikal
MG Ip	: Metafora Gramatikal Interpersonal
MG Id	: Metafora Gramatikal Interpersonal
MGN	: Metafora Gramatikal Nomina

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Sumber Data	18
Tabel 2.1: Konteks Situasi , Metafungsi dan Realisasi Leksikogramatikal	43
Tabel 2.2: Transitivity dalam berbagai Kategori Proses	46
Tabel 2.3: Kategori Proses dan Partisipan	47
Tabel 2.4: Metafungsi Ideasional dalam Klausa	51
Tabel 2.5: Struktur Pengalaman dan Logika pada KN	52
Tabel 2.6: Realisasi Kongruen dari Peringkat secara Leksiko-gramatikal	50
Tabel 2.7: Contoh Ketegangan antara Strata Semantik dan Leksikogramatikal	55
Tabel 2.8: Kategori MG Ideasional Awal	63
Tabel 2.9: Kategori Pergeseran Gramatikal dan Semantik MG Ideasional Bahasa Inggris	65
Tabel 2.10: Contoh Pergeseran dalam Proses Nominalisasi	68
Tabel 2.11: Kategori MG Modus	70
Tabel 2.12: Sistem Kohesi dalam Sistem Semantik Wacana	74
Tabel 2.13: Contoh Kategori Partisipan dalam Interpretasi Transitif dan Ergatif	77
Tabel 3.1: Pergeseran ke arah Pembendaan	82
Tabel 3.2: Rekonstruksi Pergeseran dari MG Sifat-Benda	84
Tabel 3.3: Rekonstruksi Pergeseran dari MG Proses Material-Benda	87
Tabel 3.4: Pergeseran ke arah “Penyifatan” dalam Bahasa Indonesia	112
Tabel 3.5: Pergeseran ke arah Proses dalam Bahasa Indonesia	118
Tabel 3.6: Rekonstruksi Pergeseran pada MG Benda-Pewatas Benda	134
Tabel 3.7: Kategori MG Ideasional Bahasa Indonesia	148
Tabel 3.8: Jenis MG Modus pada AI	150
Tabel 3.9: Jenis MG Modalitas pada AI	150
Tabel 4.1: Pergeseran Peringkat dan Kategori dalam Sindrom Kategori 2	155
Tabel 4.2: Pergeseran klausa majemuk menjadi sindrom MG 2+ 16+ 12+ 2+ 16	
Tabel 4.3: MG Kategori 14 Diikuti Klausa Sematan	161
Tabel 4.4: MG Kategori 15 Diikuti Klausa Sematan	163
Tabel 4.5: Jumlah Penggunaan MG pada Masing-masing Artikel	164
Tabel 4.6: Sebaran MG Interpersonal Modus pada Data	172
Tabel 4.7: Jumlah Penggunaan MG IP Modalitas	173
Tabel 5.1: Pergeseran dari Klausa Material menjadi Klausa Relasional	178
Tabel 5.2: Pergeseran Tema-Rema melalui Penggunaan MG	217
Tabel 5.3: Pergeseran Tema-Rema melalui Penggunaan MG 2	218
Tabel 5.4: Pengorganisasian Hipertema, Tema-Rema dan Informasi	222

DATAR GAMBAR

Gambar 1: Hubungan Dua Arah antara Konteks Sosial dan Bahasa	40
Gambar 2: Strata dan Metafungsi dalam Model Kebahasaan LFS	41
Gambar 3: Berbagai Kategori Proses	45
Gambar 4: Jejaring Sistem Makna Interpersonal	53
Gambar 5: Pergeseran Metaforis yang Dimungkinkan	67
Gambar 6: Metafungsi dalam Semantik Wacana	73
Gambar 7: Sistem Ideasi	76
Gambar 8: Sistem Hubungan Taksonomi	76
Gambar 9: Jejaring Sistem Penilaian	79
Gambar 10: Contoh Kombinasi MG Interpersonal dan Ideasional.....	145
Gambar 11: Grafik Kekerapan Penggunaan Setiap jenis MG	165
Gambar 12: Persentase Penggunaan Masing-masing Kategori MG	166
Gambar 13: Persentase Jumlah MG Proses-Benda.....	167
Gambar 14: MG sebagai Sarana Taksonomi	184
Gambar 15: MG sebagai Penjenis untuk Klasifikasi Lanjutan	187
Gambar 16: Pola Pengembangan Tema <i>Derived Progression</i>	223